

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai jika pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cukup tinggi. Dan begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh suatu bangsa atau negara itu rendah maka akan memperlambat penyediaan berbagai sarana laju pembangunan ekonomi itu sendiri.

Era reformasi yang terjadi di Indonesia saat ini telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang pembangunan dan pemerintahan. Salah satu perubahan dalam pemerintahan adalah mulai diberlakukannya otonomi daerah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 mengenai perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Di era otonomi daerah ini setiap wilayah atau daerah dituntut untuk bisa mencari, mengelola, mengurus, memanfaatkan dan mengidentifikasi kemampuan daerah bersangkutan. Untuk itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat dengan memperhatikan potensi ekonomi yang dimilikinya.

Selain itu pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan suatu kegiatan yang berkontribusi dengan peningkatan, perluasan dan penyempurnaan dari kegiatan pada tahun sebelumnya yang bertujuan untuk menggali potensi yang

ada pada setiap daerah serta peningkatan taraf hidup masyarakat, mendorong pemerataan dan menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional, akan tetapi proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan,2001). Di dalam pembangunan suatu ekonomi daerah biasanya diukur dengan indikator pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan antar daerah dan antar sektor.

Salah satu indikator yang digunakan untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu dapat ditunjukkan dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian diwilayah tersebut. Suatu daerah bisa dikatakan mengalami tingkat keberhasilan dalam pembangunan apabila nilai PDRB yang berhasil dicapai daerah tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data PDRB berikut ini dapat diketahui bagaimana perkembangan struktur perekonomian di Kota Sungai Penuh.

Tabel 1.1
PDRB berdasarkan Harga Konstan Kota Sungai Penuh Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	218705.46	235062.09	228572.17	241211.79	243706,28
Pertambangan dan Penggalian	31581.46	33267.81	35722.40	37954.19	39690,69
Industri Pengolahan	26172.14	27806.03	29618.04	30110.56	31331,91
Pengadaan Listrik dan Gas	968.98	966.72	979.02	992.02	997,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	13411.91	14204.57	14585.82	14929.58	15090,93
Konstruksi	496633.48	517488.07	519520.59	556151.62	583946,46
Perdagangan Besar dan Eceran	949866.28	1011693	1082684.04	1149681.55	1237637,3
Transportasi dan Pergudangan	136723.99	146115.39	156797.32	166668.02	179136,71
Penyediaan Akomodasi dan Makanan	42797.93	45166.45	47892.37	50759.48	53085,9
Informasi dan Komunikasi	538308.29	582503.30	625230.24	659751.52	692079,34
Jasa Keuangan dan Asuransi	185774.97	201388.12	219317.86	222195.05	226761,23
Real Estate	104064.48	110091.50	116474.98	122170.91	125713,87
Jasa Perusahaan	212933.44	230883.53	250726.37	266360.76	281117,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	218938.15	224364.08	230098.16	240984.03	251894,54
Jasa Pendidikan	342387.54	369983.87	397041.17	417469.85	429449,31
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	97388.46	101712.41	107350.49	112950.68	118078,64
Jasa Lainnya	88705.29	93770.16	99954.18	104185.94	109810,55
PDRB	3705362.24	3946467.11	4183865.22	4394527.55	4619528,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh

Dalam lima tahun terakhir ini sektor yang paling dominan memberikan kontribusinya yaitu kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran dalam pembentukan nilai tambah PDRB Kota Sungai Penuh. Kontribusi yang diberikan sektor perdagangan besar dan eceran pada tahun 2019 adalah sebesar 1237637,33 juta rupiah, sedikit naik dari tahun 2018 yang memberikan kontribusinya sebesar 1149681.55 juta rupiah

Sektor selanjutnya sumbangan terbesar dalam pembentukan nilai tambah PDRB Kota Sungai Penuh adalah sektor informasi dan komunikasi. Sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2019 memberikan angka berjumlah 692079,34 juta rupiah, sedikit naik pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 659751.52 juta rupiah.

Sektor ketiga yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kota Sungai Penuh adalah sektor konstruksi. Sektor konstruksi pada tahun 2019 memberikan angka berjumlah 583946,46 juta rupiah, sedikit naik dibandingkan tahun 2018 tercatat memberikan kontribusinya yaitu sebesar 556151,62 juta rupiah.

Sektor keempat terbesar dalam memberikan peranannya terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kota Sungai Penuh adalah sektor jasa pendidikan, dimana sektor ini pada tahun 2018 memberikan kontribusinya sebesar 417469,85 juta rupiah, dan pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan sebesar 429449,31 juta rupiah.

Selanjutnya sektor yang memberikan kontribusi dalam PDRB Kota Sungai Penuh pada tahun 2018 adalah sektor jasa perusahaan yang mampu

menyumbangkan sejumlah 266360,76 juta rupiah, sedikit naik pada tahun 2019 yaitu sebesar 281117,15 juta rupiah, lalu diikuti oleh sektor administrasi pemerintahan pertahanan, dan jaminan sosial wajib menyumbangkan kontribusinya pada tahun 2019 sebesar 251894,54 juta rupiah. Kemudian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan sumbangannya sebesar 243706,28 juta rupiah di tahun 2019, sektor selanjutnya jasa keuangan dan asuransi memberikan kontribusi sejumlah 226761,23 juta rupiah pada tahun 2019, sektor transportasi dan pergudangan memberikan kontribusi sejumlah 179136,71 juta rupiah. Kemudian sektor real estate juga memberikan kontribusi sejumlah 125713,87 juta rupiah, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan sumbangan sebesar 118078,64 juta rupiah, sektor jasa lainnya memberikan kontribusinya sebesar 109810,55 juta rupiah, sektor penyediaan akomodasi dan makanan memberikan sumbangan sebesar 53085,9 juta rupiah, sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 39690,69 juta rupiah, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 31331,91 juta rupiah, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah memberikan kontribusi sebesar 15090,93 juta rupiah.

Selanjutnya sektor yang memberikan sumbangan paling kecil dalam pembentukan nilai PDRB Kota Sungai Penuh adalah sektor pengadaan listrik dan gas yaitu hanya sebesar 997,04 juta rupiah pada tahun 2019, angka ini sedikit naik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 992,02 pada tahun 2018.

Berdasarkan uraian dan data yang dipaparkan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi yang terjadi dan

menganalisa kondisi dan potensi sektor-sektor ekonomi yang terjadi di daerah Kota Sungai Penuh, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencari dan menciptakan sektor unggulan daerah yang mampu bersaing dengan daerah lain dan dapat meningkatkan pembangunan serta mampu menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan dan laju pertumbuhan yang baik tentu akan bermanfaat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “**Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka diambil permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi basis ekonomi sektoral di Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah pergeseran struktur ekonomi di Kota Sungai Penuh?
3. Bagaimanakah kondisi kegiatan ekonomi yang potensial di Kota Sungai Penuh?
4. Bagaimanakah gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi sektoral di Kota Sungai Penuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi basis ekonomi sektoral di Kota Sungai Penuh?
2. Untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi di Kota Sungai Penuh?

3. Untuk mengetahui kondisi kegiatan ekonomi yang potensial di Kota Sungai Penuh?
4. Untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi sektoral di Kota Sungai Penuh?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan dalam membahas dan memperdalam masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas tulisan ini penulis merangkum dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah,

PDRB, teori sektor basis, sektor unggulan, konsep *LQ*, konsep *Shift Share*, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisa potensi sektor unggulan di Kota Sungai Penuh.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian serta hasil dan pembahasan analisis potensi sektor unggulan di Kota Sungai Penuh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini